

Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Haulussy

Ira Deseilla Pawa¹, Wiwi Rumaolat^{2*}, M. Taufan Umasugi³, Maritje SJ. Malisngorar⁴, Ilyas Ibrahim⁵

^{1,2}Program Studi Farmasi, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

⁴Program Studi Radiologi, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

*Koresponden: Wiwi Rumaolat, wiwi.rumaolat@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: September 3, 2023 -Revised: Oktober 9, 2023 -Accepted: November 20, 2023

ABSTRACT

The current model of professional nursing practice is a demand for social and hospitals. This will be a challenge for nurses as nursing service providers to have the knowledge, attitudes, and behaviors expected by patients. One of the strategies in implementing the Professional Nursing Practice Model is through the education level and development of nursing science. The results of the preliminary study and interviews with the head of the room and 6 nurses in the internal female inpatient room, male surgeon, and Cendrawasih, the application of MPKP has not been carried out optimally, this is related to the level of knowledge of nurses about the application of the Professional Nursing Practice Model (MPKP) so that it affects the quality of nursing service. This study aims to determine the factors related to the level of knowledge of nurses on the Application of Professional Nursing Practice Models in the inpatient room of dr. M. Haulussy Ambon. This research is a simple descriptive study with a cross-sectional method, with a sample size of 37 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data processing with SPSS, using the Chi-Square test and the level of significance $p = 0.05$. The results of this study obtained the value of age with a knowledge level of nurses $p = 0.000$, education with a level of knowledge of nurses $p = 0.527$, and experience/years of work with a level of knowledge of nurses $p = 0.002$. From these results, it can be concluded that there is a relationship between age and experience/years of service with the level of knowledge of nurses on the application of MPKP in the inpatient room of dr. M.Haulussy Ambon.

Keywords: Knowledge Level; Nurse; MPKP

ABSTRAK

Model Praktek Keperawatan Profesional saat ini merupakan tuntutan bagi masyarakat dan rumah sakit. Hal ini akan menjadi tantangan bagi perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan untuk memiliki pengetahuan, sikap maupun perilaku yang diharapkan oleh pasien. Salah satu strategi dalam pelaksanaan Model Praktek Keperawatan Profesional adalah melalui tingkat pendidikan dan penegmbangan ilmu keperawatan. Hasil studi awal serta wawancara kepala ruangan dan 6 orang perawat di ruang rawat inap Interna wanita, Bedah laki, dan Cendrawasih, penerapan MPKP belum dilakukan secara optimal, Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) sehingga berpengaruh terhadap mutu pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional diruang rawat inap RSUD dr. M. Haulussy Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif sederhana dengan metode Cross Sectional, besar sampel sebanyak 37 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan Data dengan SPSS, menggunakan uji Chi Square dan tingkat kemaknaan $p=0,05$. Hasil penelitian ini diperoleh nilai usia dengan tingkat pengetahuan perawat $p = 0,000$, pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat $p = 0,527$, dan pengalaman/masa kerja dengan tingkat pengetahuan perawat $p = 0,002$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dan pengalaman/masa kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang rawat inap RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan; Perawat; MPKP

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan di Rumah Sakit sangat ditentukan oleh pelayanan keperawatan atau asuhan keperawatan. Perawat sebagai pemberi jasa keperawatan merupakan ujung tombak pelayanan di Rumah Sakit, sebab perawat berada dalam 24 jam memberikan asuhan keperawatan. Tanggung jawab yang demikian berat jika tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang memadai, dapat menimbulkan sorotan publik (pasien dan keluarga) maupun profesi lain terhadap kinerja perawat. Kondisi di atas menuntut perawat bekerja secara sungguh-sungguh dan profesional, oleh karena itu diperlukan model praktek keperawatan secara professional.⁽¹⁾

Penerapan MPKP menjadi salah satu upaya di rumah sakit bermacam macam disesuaikan situasi dan kondisi rumah sakit. Dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien membutuhkan suatu metoda, dan sistem tertentu termasuk sarana Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang memadai, misalnya kualifikasi SDM keperawatan harus ada perawat profesional yaitu perawat yang berkualifikasi sarjana keperawatan dengan jumlah yang sesuai yaitu minimal 5 orang dalam satu ruang, peralatan yang sesuai yaitu perbandingan alat dan pasien yang mendekati standar dan ilmu tentang manajerial yaitu pengetahuan tentang cara penerapan MPKP bagi jajaran direktur, kepala bidang keperawatan, kepala ruang dan perawat pelaksana.⁽²⁾

Model Praktek Keperawatan Profesional saat ini merupakan tuntutan bagi masyarakat dan rumah sakit. Hal ini akan menjadi tantangan bagi perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan untuk memiliki pengetahuan, sikap maupun perilaku yang diharapkan oleh pasien. Salah satu strategi dalam pelaksanaan Model Praktek Keperawatan Profesional adalah melalui tingkat pendidikan dan penegmbangan ilmu keperawatan.

Hasil penelitian yulianto (2015) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan metode Model Praktek Keperawatan Profesional menjelaskan bahwa dari 30 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 orang atau 63% dan perawat yang melaksanakan metode asuhan keperawatan professional pada kategori baik sebanyak 17 orang atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional masih sangat minim.

Rendahnya tingkat pengetahuan perawat dapat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kepuasan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan. Hal ini dapat berhubungan dengan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman⁽³⁾ menguraikan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penerapan MPKP diantaranya, yaitu factor pendidikan, usia, pengalaman, jumlah tenaga kerja perawat, motivasi perawat.

Hasil survey data awal serta wawancara kepala ruangan dan 6 orang perawat di Ruang Rawat Inap Interna wanita, Bedah laki, dan Cendrawasih, penerapan MPKP belum dilakukan secara optimal. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) sehingga berpengaruh terhadap mutu pelayanan keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Professional di ruang rawat inap RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sederhana, dengan desain penelitian Cross Sectional. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perawat yang bekerja di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. M. Haulussy di ruang Interna wanita, Bedah laki, Cendarawasih. Tidak termasuk perawat yang sedang cuti dengan jumlah perawat 54 Perawat. Besarnya sampel dalam penelitian ini harus representative bagi populasi, oleh karena jumlah populasi kurang dari 10.000 maka penentuan besarnya sampel menggunakan propotional random sampling.⁽⁴⁾ Dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan proporsi dengan kriteria-kriteria tertentu. Perhitungan besar sampel minimum penelitian ini sebanyak 37 Perawat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan dan pengalaman / lama kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP).⁽⁵⁾

Pada penelitian ini pengumpulan data dengan Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner berbentuk skala likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan terstruktur dan dijawab dengan memberikan tanda check list (✓) pada setiap kolom yang dipilih oleh responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Ruang Bedah Laki

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	- 25-30	1	7,7 %
	- 31-40	5	38,5 %
	- 41-55	7	53,8 %
Jenis Kelamin	- Laki-laki	3	23,1 %
	- Perempuan	10	76,9 %
Pendidikan Terakhir	- SPK	2	15,4 %
	- DIII Kep	10	79,7 %
	- S1 Kep	1	7,7 %
	- Ners	-	-
Lama kerja	- 1- 5 tahun	1	7,7 %
	- > 5 tahun	12	92,3 %
Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang MPKP	- Baik	10	76,9 %
	- Cukup	3	23,1 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu 41-55 tahun dengan persentase 7 orang (53,8 %). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 10 orang dengan persentase (76,9 %). Pendidikan responden mayoritas DIII keperawatan 10 orang dengan persentase (79,7 %), Lama kerja responden mayoritas > 5 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase (92,3%) dan tingkat pengetahuan responden juga sebagian besar baik sebanyak 10 orang dengan persentase (76,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Ruang Interna Wanita

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	- 25-30	5	41,7 %
	- 31-40	6	50 %
	- 41-55	1	8,3 %
Jenis Kelamin	- Laki-laki	-	-
	- Perempuan	12	100 %
Pendidikan Terakhir	- SPK	-	-
	- DIII Kep	10	83,3 %
	- S1 Kep	1	8,3 %
	- Ners	1	8,3 %
Lama kerja	- 1- 5 tahun	3	25 %
	- > 5 tahun	9	75 %
Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang MPKP	- Baik	8	66,7 %
	- Cukup	4	33,3 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu 31-40 tahun dengan persentase 6 orang (50 %). Jenis Kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase (100%). Pendidikan responden mayoritas DIII keperawatan 10 orang dengan persentase (83,3%), Lama kerja responden mayoritas > 5 tahun sebanyak 9 orang (92,3%) dan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak 8 orang dengan persentase (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Ruang Cendrawasih

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	- 25-30	3	25 %
	- 31-40	8	66,7 %
	- 41-55	1	8,3 %
Jenis Kelamin	- Laki-laki	-	-

	- Perempuan	12	100 %
Pendidikan Terakhir	- SPK	-	-
	- DIII Kep	10	83,3 %
	- S1 Kep	-	-
	- Ners	2	16,7 %
Lama kerja	- 1- 5 tahun	3	25 %
	- > 5 tahun	9	75 %
Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang MPKP	- Baik	8	66,7 %
	- Cukup	4	33,3 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu 31-40 tahun sejumlah 8 orang dengan persentase (66,7%), Jenis Kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 12 orang (100%). Pendidikan responden mayoritas DIII keperawatan 10 orang dengan persentase (83,3%), Lama kerja responden mayoritas > 5 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (75%) dan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak 8 orang dengan persentase (66,7%).

Tabel 4 Hasil analisis Uji Chi Square Usia, Tingkat pendidikan, Lama kerja (pengalaman) dengan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan MPKP diruang Bedah laki

Variabel	Kategori	Frekuensi	p
Usia * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- 25-30	13	0,01
	- 31-40		
	- 41-55		
Pendidikan terakhir * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- SPK	13	0,04
	- DIII Kep		
	- S1 Kep		
	- Ners		
Lama kerja * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- 1- 5 tahun	13	0,02
	- > 5 tahun		

Berdasarkan tabel 4. diketahui nilai uji chi square usia dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang bedah laki sebesar 0,01, pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap MPKP sebesar 0,04 dan lama kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP sebesar 0,02 dengan nilai probabilitas 0,000 (p value < 0,05), sehingga dari ketiga variabel yang diuji terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, lama kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang rawat inap bedah laki dengan kriteria pengujian H_0 ditolak karena nilai signifikansinya dari ketiga variabel < 0,05 dan H_a diterima.

Tabel 5. Hasil analisis Uji Chi Square Usia, Tingkat pendidikan, Lama kerja (pengalaman) dengan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan MPKP diruang Cendrawasih

Variabel	Kategori	Frekuensi	P
Usia * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- 25-30	12	0,04
	- 31-40		
	- 41-55		
Pendidikan terakhir * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- SPK	12	0,02
	- DIII Kep		
	- S1 Kep		
	- Ners		
Lama kerja * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- 1- 5 tahun	12	0,03
	- > 5 tahun		

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai uji chi square usia dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang cendrawasih sebesar 0,04, pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap MPKP sebesar 0,02 dan lama kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP sebesar 0,03 dengan nilai probabilitas 0,000 (p value < 0,05), sehingga dari ketiga variabel yang diuji terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan,

lama kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang rawat inap cendrawasih.

Tabel 6. Hasil analisis Uji Chi Square Usia, Tingkat pendidikan, Lama kerja (pengalaman) dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang Interna wanita

Variabel	Kategorik	Frekuensi	p
Usia * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- 25-30 - 31-40 - 41-55	12	0,02
Pendidika terakhir * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- SPK - DIII Kep - S1 Kep - Ners	12	0,02
Lama kerja * Tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP	- 1- 5 tahun - > 5 tahun	12	0,01

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai uji chi square usia dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang interna wanita sebesar 0,02, pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap MPKP sebesar 0,02 dan lama kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP sebesar 0,01 dengan nilai probabilitas 0,000 (p value < 0,05), sehingga dari ketiga variabel yang diuji terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, lama kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan MPKP diruang rawat inap bedah laki.

PEMBAHASAN

1. Usia.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai umur antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang (54,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang matang dalam berfikir dan bekerja atau termasuk dalam kategori usia produktif. Sejalan dengan pendapat Nursalam bahwa semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Karena dengan bertambahnya usia seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotivasi setiap melakukan pekerjaan dalam melayani pasien secara profesional. ⁽¹⁾

2. Pendidikan.

Penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan D III Keperawatan (80%). Tingkat pendidikan perawat dengan rasio akademik lebih banyak akan memudahkan dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Hasil ini diperkuat oleh Purwadi dan Sofiana yang membuktikan bahwa perawat dengan pendidikan D III Keperawatan dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai efisiensi kerja dan penampilan kerja yang lebih baik dari pada perawat dengan pendidikan SPK. Oleh karena itu, pendidikan seseorang merupakan faktor yang penting sehingga kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar mendapatkan hasil yang maksimal. ⁽⁶⁾

3. Masa kerja (Pengalaman).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai masa kerja > 5 tahun sebanyak 30 orang (85,7%), responden yang mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 5 orang (14,3%). Pada awal bekerja, perawat memiliki kepuasan kerja yang lebih, dan semakin menurun seiring bertambahnya waktu secara bertahap lima atau delapan tahun dan meningkat kembali setelah masa lebih dari delapan tahun, dengan semakin lama seseorang dalam bekerja, akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan. ⁽⁷⁾ Seseorang yang sudah lama mengabdikan kepada organisasi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya. Pengalaman bekerja banyak memberikan kesadaran pada seseorang perawat untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. ⁽⁸⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih yang menyatakan pengalaman merupakan salah satu faktor dari masa kerja, dan sebagian besar perawat memiliki masa kerja antara 8-10 tahun 67,5%. ⁽⁹⁾

4. Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan MPKP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan MPKP sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan Baik dengan persentase 88,6 % yaitu 33 orang dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 11,4 % yaitu 4 orang.

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya, Yulia AD *et al* dalam survei cross-sectional terhadap 30 perawat, rawat inap, kepuasan kerja, budaya kerja, beban kerja, supervisi, dan pengalaman semuanya terkait secara signifikan ($p < 0,01$) dengan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional menyoroti faktor utama organisasi dan individu yang memungkinkan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional⁽¹⁰⁾. Pada penelitian Saudi Arabia, diantara 227 perawat rumah sakit, pendidikan BSc, pelatihan EBP, penempatan ICU/ER, kepemimpinan yang mendukung, dan lingkungan kerja berkorelasi positif dengan pengetahuan dan sikap EBP, meskipun implementasinya tertinggal dari pengetahuan dan sikap⁽¹¹⁾. Sedangkan temuan Sulistyorini *et al* mengemukakan, penerapan model keperawatan berbasis tim (MAKP) pada 199 perawat rawat inap secara signifikan meningkatkan kinerja (kinerja baik pada 58%, $p < 0,001$)⁽¹²⁾.

Penelitian Nasution *et al* menemukan bahwa studi terhadap perawat di bangsal rawat inap CHC menemukan bahwa 94% memiliki pengetahuan tinggi tentang standar perawatan keperawatan, yang menunjukkan keakraban dasar yang kuat dengan protokol praktik profesional⁽¹³⁾. Dalam Survei terhadap 513 staf perawat menggambarkan kesenjangan yang dirasakan antara pengetahuan dan praktik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kehadiran lokakarya namun, domain pengetahuan berkorelasi dengan lingkungan dan pembelajaran tetapi tidak secara langsung dengan praktik⁽¹⁴⁾. Faktor-faktor seperti sikap, pengetahuan, keterampilan, dukungan kepemimpinan secara positif memengaruhi kompetensi EBP, Efikasi diri memediasi hubungan, yang menunjukkan bahwa memperkuat keyakinan pribadi dan kapasitas organisasi sangatlah penting⁽¹⁵⁾.

Disisi lain Para perawat melaporkan adanya hambatan organisasi, lingkungan, dan individu seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kurangnya rasa percaya diri yang menghambat penerapan pengetahuan ke dalam praktik, sehingga menekankan perlunya dukungan struktural⁽¹⁶⁾. Mengintegrasikan EBP menghasilkan pertumbuhan profesional multidimensi, tetapi kendala seperti beban kerja, penolakan terhadap perubahan, dan kelangkaan sumber daya tetap ada, perawat menghargai EBP karena legitimasi dan hasil yang lebih baik⁽¹⁷⁾. Peningkatan penerapan proses keperawatan berhubungan secara signifikan dengan pendidikan BSc (AOR 0,36 untuk diploma), pelatihan di tempat kerja (AOR ~4x), dan dukungan administratif (AOR ~5x), yang menyoroti pentingnya pendidikan dan dukungan di tingkat sistem⁽¹⁸⁾. Analisis terhadap 20 penelitian (6.273 perawat) mengidentifikasi tahun pengalaman, lingkungan kerja, pengetahuan teoritis, pendidikan, pelatihan klinis dan kepuasan kerja sebagai penentu utama kompetensi klinis yang menyiratkan bahwa hal tersebut juga mempengaruhi pengetahuan dan penerapan model profesional⁽¹⁹⁾. Hal ini didukung penelitian Fadul FM, menyimpulkan bahwa kepuasan kerja, budaya kerja, beban kerja, supervisi, dan pengalaman merupakan faktor signifikan yang memengaruhi penerapan dan kinerja perawat dalam menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional. Peningkatan faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawatan keperawatan di rumah sakit. Sementara studi ini berfokus pada "kinerja", pengetahuan yang memadai merupakan prasyarat untuk kinerja yang efektif, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara tidak langsung memengaruhi kemampuan perawat untuk menerapkan pengetahuan mereka⁽²⁰⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan, usia dan pengalaman/ masa kerja perawat dalam penerapan MPKP.

REFERENSI

1. Nursalam. (2016). Manajemen keperawatan : Aplikasi dalam praktek keperawatan professional. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika
2. Pratiwi, Arum dan Muhlisin, penerapan model praktik keperawatan profesional (MPKP) dalam pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit.
3. Hariyati, S. Tutik. (2003), Kepemimpinan dan manajemen keperawatan, jakarta: Universitas Indonesia
4. Dahlan Sopiudin (2013). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, jakarta : Salemba medika
5. Notoatmodjo. S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan Jakarta: Rineka Cipta

6. Rohmiyati, Ana. (2009), Studi fenomenologi: Pengalaman perawat dalam menerapkan MPKP di RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang
7. Swanburg, Russel C.(2000), Pengantar kepemimpinan & manajemen keperawatan untuk perawat klinis. alih bahasa Samba S. Dkk, Jakarta: EGC
8. Sumijatun, (2011), membudayakan etika dalam praktik keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
9. Latuconsina Hadijah (2014). Tesis Penelitian-Hubungan antara kompetensi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) rawat inap RSUD dr. M.Haulussy Ambon
10. Yulia AD, Suroso J, Etlidawati E, Linggardini K. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional. *Genius J.* 2021;5(2):193–201.
11. Organizational factors associated with evidence-based practice knowledge, attitudes, and implementation among nurses in Saudi Arabia. *J Evid Based Nurs.* 2021;19(14):8407
12. Sulistyorini S, Wijayanti L, Hasina SN, Winoto PMP, Nahdlatin I. Hubungan penerapan model tim asuhan keperawatan profesional (MAKP) dengan peningkatan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. *SE Eur J Public Health.* 2021;vi(2581).
13. Nasution N, Andani N, Peluw Z, Djunaedi D. Nurses' knowledge of nursing care standards in inpatient care rooms in community health center services. *Int J Health Sci.* 2021;3(2):641.
14. Nurses' perceptions of the knowledge–practice gap. *J Clin Nurs.* 2021
15. Relationship between evidence-based practices' facilitators and barriers among nurses and competencies: self-efficacy as a mediator. *BMC Nurs.* 2021
16. Nurses' experiences and perspectives regarding EBP implementation. *BMC Nurs.* 2021
17. Nurses' experience of integrating evidence-based changes into practice. *BMC Nurs.* 2021
18. Implementation and factors affecting the nursing process among nurses in Southwest Ethiopia. *BMC Nurs.* 2021
19. Factors affecting development of clinical nurses' competency: systematic review. *Int J Nurs Stud.* 2021
20. Fadul FM, Martiana T, Rahmadyanti Y. Factors Influencing Nurses Performance in Implementing the Professional Nursing Practice Model. *Genius Journal.* 2021;2(1):1–8.